

PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI *COVID-19* (Studi Kasus pada SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten)

Windy Rizkiandani, Agustinus Supriyadi^{*)}

STKIP Widya Yuwana
windyrizki1211@gmail.com

^{*)}penulis korespondensi, atsywhw@widayuwana.ac.id

Abstract

The Homeroom teacher is the person who has the first opportunity to improve the quality of learning regarding his role in fostering, guiding, and psychologically preparing students, to be ready to participate in and carryout learning and learning activities in an effective and conducive claccroom atmosphere so that the quality of learning processes and outcomes can be achieved. The hope as a homeroom teacher in increasing student learning interest in online learning during the covid-19 pandemic is that the homeroom teacher can master technology to support online learning. The purpose of this study was to explain the role of the homeroom teacher in increasing student interest in online learning during the Covid-19 pandemic at Kanisius Elementary School Sidowayah 02 Klaten. This study uses a qualitative method. The respondents of this study were the homeroom teacher of SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. The number of respondents in this study was 12 people. From the results of this study, the homeroom teachers of SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten understand their respective roles increase students interest in learning.

Keywords: *The role of the homeroom teacher, students interest in learning, courageous learning*

I. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 muncul infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan *Corona Virus Disease*. Pandemi *Covid-19* membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemi *Covid-19*, pelaksanaan sekolah dari Taman Kanak-kanak hingga Universitas ditutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis. *Covid-19* membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara keseluruhan (Gilang, 2020:1-2). Mendikbud menyatakan bahwa surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang

diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Gilang, 2020:4).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Gilang, 2020:18). Dalam pembelajaran daring, guru Sekolah Dasar tidak dibatasi aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang digunakan. Namun guru Sekolah Dasar harus mengacu pada penggunaan pembelajaran daring, artinya media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dengan mudah digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik (Gilang, 2020:65).

Beberapa guru senior di Sekolah Dasar yang sudah berumur, belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan cukup baik, seperti pemakaian laptop atau *gadget*. Jika kondisinya demikian, maka terlebih dahulu diperlukan pendampingan dan pelatihan secara khusus dan tentunya akan memakan waktu yang cukup lama, sedangkan pada saat ini guru harus langsung bisa mengaplikasikannya (Gilang, 2020:57). Beberapa faktor penghambat guru Sekolah Dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi; guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung; kesulitan dalam memberikan penilaian; dan keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar (Gilang, 2020:57).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut para guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (Dimiyati, 2006:18).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*. Disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode kualitatif yaitu metode yang analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2020:9). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

II. PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang mendapatkan tugas dalam mendampingi kelas tertentu. Seorang yang menjabat sebagai wali kelas tentu menjadi orang tua kedua bagi siswa (Petriani & Ananda, 2018: 290). Albertus dalam Rahmat, dkk (2019: 123) mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Tabel 1. Pengertian wali kelas

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1b	Mengarahkan Siswa	R1, R4	2
1c	Mengajar Siswa	R2, R5	2
1d	Bertanggung jawab terhadap kelas	R3, R10	2
1e	Membentuk karakter siswa	R3, R7, R10, R12	4
1f	Mendidik siswa	R6, R9	2
1g	Motivator siswa	R4	1
1h	Sebagai orang tua siswa	R5, R6, R7, R9, R12	5
1i	Sebagai fasilitator siswa	R8	1
1j	Mengayomi siswa	R11	1

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa jawaban terbanyak dari 5 responden mengatakan wali kelas sebagai orang tua siswa di sekolah. Disusul dengan 4 responden yang mengatakan bahwa wali kelas itu membentuk karakter siswa; selanjutnya masing-masing 2 responden mengatakan bahwa wali kelas adalah orang yang mengarahkan siswa, mengajar siswa, bertanggung jawab terhadap kelas; mendidik siswa; dan responden lain mengatakan pendapat yang berbeda-beda tentang siapa itu wali kelas, antara lain adalah motivator siswa, sebagai fasilitator siswa, mengayomi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden telah menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman yang cukup tentang pengertian wali kelas.

2.2. Pengertian Wali Kelas yang Ideal

Peran wali kelas melakukan pembinaan perilaku siswa melalui pengelolaan kelas, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru memegang peran yang sangat penting. Guru adalah *creator* proses belajar

mengajar. Maka dari itu, guru atau wali kelas perlu menata dan mengelola lingkungan kelas, sehingga menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan menghindari siswa dari kejenuhan (Petriani & Ananda, 2018: 293).

Tabel 2. Pengertian wali kelas yang ideal

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Merangkul siswa	R1	1
2b	Mengetahui karakter siswa	R1, R7, R10	3
2c	Bisa mengelola kelas	R2, R3, R5, R9	4
2d	Dekat dengan siswa	R2, R9, R11	3
2e	Menguasai materi pembelajaran	R3, R9	2
2f	Mempunyai banyak informasi	R3	1
2g	Menjadi sahabat untuk siswa	R4	1
2h	Mengajarkan sesuai pembelajaran	R6	1
2i	Dapat mendidik siswa dengan baik	R6, R12	2
2k	Memberikan contoh yang baik	R7, R11	2
2l	Bisa menuntun siswa dalam proses belajar	R8	1
2m	Mendampingi siswa	R10	1

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 responden mengatakan wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang bisa mengelola kelas dan ini merupakan jawaban yang paling dominan di antara yang lain. Masing-masing 3 responden mengatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang mengetahui karakter siswa dan yang dekat dengan siswa. Kemudian responden lainnya mengatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang dapat menguasai materi pembelajaran, yang dapat mendidik siswa dengan baik, yang dapat memberi contoh yang baik, yang dapat merangkul siswa, mempunyai banyak informasi, menjadi sahabat untuk siswa, mengajarkan sesuai pembelajaran, bisa menuntun siswa dalam proses belajar, dan mendampingi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dapat memahami arti wali kelas yang ideal, yaitu wali kelas yang bisa mengelola kelas.

2.3. Tugas Pokok Wali Kelas

Tugas merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugas ada rambu-rambu yang mengatur, agar yang diberi kepercayaan dapat memahami dan melaksanakan amanah secara maksimal dan efektif. Demikian juga dengan seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai wali kelas, memiliki amanah dan bertanggung jawab

melaksanakan tugas sebagai wali kelas pada sebuah kelas secara efektif dan maksimal. Tugas wali kelas pada sebuah kelas berlangsung selama satu tahun pelajaran untuk mengelola siswa pada sebuah kelas (Syofianti, 2020: 5).

Tabel 3. Tugas pokok wali kelas

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Mengkoordinir kelas	R1	1
3b	Berkomunikasi dengan wali murid	R1, R6, R7	3
3c	Membimbing siswa	R2, R6, R8, R10	4
3d	Mendampingi siswa	R2, R5, R8, R10	4
3e	Mengajar siswa	R2, R3, R4, R6, R9, R10	6
3f	Mendidik siswa	R6, R7, R9, R11	4
3g	Mengisi administrasi kelas	R6, R9	2
3h	Mengayomi siswa	R7	1
3i	Mempersiapkan rencana pembelajaran untuk siswa	R12	1

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa 6 responden mengatakan tugas pokok wali kelas adalah mengajar siswa; Masing-masing 4 responden mengatakan tugas pokok wali kelas adalah membimbing siswa; mendampingi siswa; mendidik siswa. Responden lainnya mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah berkomunikasi dengan wali murid; mengisi administrasi kelas; mengkoordinir kelas; mengayomi siswa; dan mempersiapkan rencana pembelajaran untuk siswa. Dari hasil penelitian tersebut responden telah menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman jelas tentang tugas pokok wali kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada di dalam teori berkaitan dengan tugas pokok wali kelas, meski dinyatakan secara bervariasi dalam menjawab instrumen penelitian.

2.4. Tantangan sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas, merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu iklim belajar mengajar. Perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau kelompok (Sanjaya, 2006: 44-45). Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidupnya nanti, dan membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, sehingga dengan tercapainya hal tersebut, siswa dapat tumbuh

dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat (Sanjaya, 2006:27). Menurut Oemar Hamalik dalam (Tatang, 2016:101) menyatakan bahwa dalam sistem dan proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Peran wali kelas sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena wali kelas sebagai penanggungjawab kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Tabel 4. Tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
5a	Siswa malas belajar	R1, R6, R12	3
5b	Orang tua kurang memperhatikan anaknya	R1, R8	2
5c	Siswa kurang memperhatikan guru	R1	1
5d	Pendampingan siswa yang lebih ekstra	R1	1
5e	Siswa belum mengerti tanggungjawab	R2	1
5f	Siswa memilih bermain daripada belajar	R2	1
5g	Setiap siswa berbeda karakter	R3, R4	2
5h	Siswa kurang mempunyai motivasi	R3	1
5i	Siswa tidak punya semangat yang tinggi	R4	1
5j	Siswa tidak mudah untuk dipantau	R5	1
5k	Siswa lupa mengerjakan tugas	R6	1
5l	Membangun motivasi dalam diri siswa	R7	1
5m	Faktor lingkungan rumah	R8	1
5n	Memvariasikan model pembelajaran	R8	1
5o	Menumbuhkan minat baca siswa	R9	1
5p	Kemampuan siswa berbeda	R10	1
5q	Latar belakang keluarga siswa	R10	1
5r	Siswa menyalahgunakan penggunaan HP	R11	1

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban berbeda-beda mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi tantangan wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswanya.

2.5. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2015:180). Gie sebagaimana dikutip oleh Susanti dan Fabianus (2017:46) mengemukakan bahwa, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang diperolehnya di sekolah. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Tabel 5. Pengertian minat belajar

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Keinginan siswa untuk belajar	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R11	9
4b	Semangat siswa untuk lebih maju	R6	1
4c	Hal yang disukai siswa dalam pembelajaran	R8	1
4d	Kesadaran diri siswa untuk belajar	R10	1
4e	Siswa mengetahui tanggung jawab untuk belajar	R10	1
4f	Ketekunan siswa untuk belajar	R12	1

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas (9 responden) menyatakan pengertian minat belajar siswa adalah keinginan siswa untuk belajar. Sedangkan beberapa responden lainnya menyatakan bahwa pengertian minat belajar adalah semangat siswa untuk lebih maju; hal yang disukai siswa dalam pembelajaran; kesadaran diri siswa untuk belajar; siswa mengetahui tanggung jawab untuk belajar; dan ketekunan siswa untuk belajar. Dengan demikian, sebagian besar responden dapat memahami pengertian minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari kesesuaian pemahaman dan pendapat responden dengan teori.

2.6. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dari pengertian

tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran dan tes didistribusikan secara *online* (Gilang, 2020:18-19).

Tabel 6. Pengertian pembelajaran daring

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
6a	Pembelajaran jarak jauh	R1, R4, R6, R7, R10, R11	6
6b	Pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung	R2, R5, R9	3
6c	Belajar melalui media	R3, R7	2
6d	Pembelajaran tatap muka melalui virtual	R5, R8	2
6e	Pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom, google meet	R9, R11	2
6f	Pembelajaran ada interaksi namun tidak bertemu langsung	R11	1

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang menyatakan pengertian pembelajaran daring itu adalah pembelajaran jarak jauh. 3 responden menyatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran tatap muka secara langsung. Masing-masing 2 responden menyatakan bahwa pembelajaran daring ialah belajar melalui media; pembelajaran tatap muka melalui virtual; pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*. Responden lain menyatakan bahwa pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran ada interaksi namun tidak bertemu langsung. Dengan demikian para responden dapat memahami pengertian pembelajaran daring dengan teori yang ada.

2.7. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya di rumah, sehingga tidak perlu menghabiskan waktu untuk pergi ke sekolah. Siswa dapat mengembangkan diri, belajar *online* yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar, menulis atau menggambar. Dengan begitu para pelajar tidak hanya sekadar belajar saja, atau mencari ilmu saja, tetapi bisa mengembangkan bakat dan potensi yang

dimiliki. Siswa dapat belajar di mana saja berada, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan (Widyastuti, 2021:138-140).

Tabel 7. Kelebihan pembelajaran daring

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
7a	Orang tua bisa membantu siswa dalam proses belajar di rumah	R1	1
7b	Siswa dapat mencari pengetahuan lain	R1, R2, R6, R8, R12	5
7c	Guru dan siswa terhindar dari covid-19	R2, R9	2
7d	Siswa bisa mencari kreatifitas lain	R2	1
7e	Siswa mudah mencari berbagai macam materi	R3	1
7f	Guru harus memahami IT	R4, R9, R12	3
7g	Waktu pembelajaran lebih fleksibel	R5	1
7h	Siswa dapat mengakses video pembelajaran	R6	1
7i	Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja	R7	1
7j	Guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang bervariasi	R7	1
7k	Siswa dapat mandiri	R10	1
7l	Guru menjadi kreatif	R11	1
7m	Guru dapat membuat video pembelajaran	R11	1
7n	Guru dapat menambah pengetahuan	R12	1

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas (5 responden) menjawab bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu siswa dapat mencari pengetahuan lain. 3 responden menjawab bahwa guru harus memahami IT, dan 2 responden menjawab bahwa guru dan siswa dapat terhindar dari Covid-19. Jawaban lainnya dari beberapa responden dapat dilihat pada tabel 7.

2.8. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring yaitu adanya keterbatasan akses internet. Jika peserta didik berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit untuk mengakses layanan internet. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) yang masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran daring masih dianggap sebagai beban yang berlebih bagi sebagian masyarakat (Gilang, 2020: 39-42).

Tabel 8. Kekurangan pembelajaran daring

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
8a	Jaringan internet tidak bisa mendukung	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R10, R12,	8
8b	Guru tidak bisa menilai secara langsung	R2	1
8c	Kuota internet terbatas	R2, R3, R4, R5, R8, R10, R11, R12	8
8e	Siswa belum begitu mempunyai daya tangkap	R4	1
8f	Membutuhkan waktu lebih lama membuat media pembelajaran	R4	1
8g	Siswa menjadi bosan	R6	1
8h	Guru tidak dapat memantau siswa	R7, R9, R12	3
8i	Penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal	R10	1
8j	Siswa kurang maksimal dalam mempelajari pembelajaran	R11	1
8k	Waktu saat pembelajaran terbatas	R7, R11, R12	3

Tabel 8 menunjukkan bahwa masing-masing dari 8 responden menyatakan kekurangan pembelajaran daring adalah jaringan internet tidak bisa mendukung dan kuota internet terbatas. Masing-masing 3 responden menyatakan guru tidak dapat memantau siswa dan waktu saat pembelajaran terbatas. Responden lainnya menjawab bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa menilai secara langsung; siswa belum begitu mempunyai daya tangkap; membutuhkan waktu lebih lama membuat media pembelajaran; siswa menjadi bosan; penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal; dan siswa kurang maksimal dalam mempelajari pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa responden telah mengerti dan dapat memahami dengan baik mengenai kekurangan pembelajaran daring.

2.9. Tantangan Sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pemahaman terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direpson berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham, bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

Tabel 9. Tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
9a	Wali kelas kurang menguasai TI	R1	1
9b	Wali kelas kurang bisa mengontrol siswa	R1	1
9c	Wali kelas kurang menjalin komunikasi dengan siswa	R2	1
9d	Keterbatasan HP	R2, R6	2
9e	Wali kelas kesulitan membangun kerjasama dengan orang tua	R3	1
9f	Keterbatasan kuota	R3, R6, R10	3
9g	Korelasi antara guru dan siswa tidak terjadi	R4	1
9h	Materi pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh	R4	1
9i	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran	R5, R7	2
9j	Mengembalikan minat belajar siswa	R5	1
9k	Guru tidak bisa memantau siswa secara langsung	R6	1
9l	Susah memvariasikan media pembelajaran yang lebih menarik	R7	1
9m	Siswa dirumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas	R7, R11	2
9n	Guru dituntut menyiapkan media pembelajaran yang lebih canggih	R8	1
9o	Guru dituntut untuk lebih terampil membuat materi pembelajaran lebih menarik	R8	1
9p	Kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	R9	1
9q	Masalah sinyal yang kurang kuat	R9	1
9r	Siswa tidak dapat dilayani satu persatu jika diberikan tugas kelompok	R10	1
9s	Dalam pengerjaan tugas dikerjakan oleh orang tua	R10	1
9t	Siswa belum bisa membaca	R11	1
9u	Tidak semua orang tua mendukung	R11	1
9v	Konsentrasi siswa yang kurang ketika mengikuti pembelajaran daring	R12	1
9w	Keterbatasan waktu	R12	1
9x	Wali kelas sulit memahami kesulitan yang siswa hadapi dalam belajar	R12	1

Tabel 9 menunjukkan bahwa beberapa responden banyak yang mengungkapkan kekurangan pembelajaran daring menjadi bagian dari tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, beberapa responden dapat juga memahami tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai pengalaman yang telah dirasakan.

2.10. Upaya untuk Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif, sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran. Wali kelas menunjukkan sikap tanggap terhadap berbagai perilaku yang muncul di dalam kelas, baik perilaku yang mendukung seperti tanggap terhadap perhatian siswa, keantusiasan siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi, dan lain sebagainya. Selain itu wali kelas juga tanggap terhadap setiap perilaku yang tidak mendukung, seperti ketidacacuhan, motivasi belajar yang rendah, dan lain sebagainya. Kondisi belajar mengajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses berlangsung guru bisa mempertahankan konsentrasi belajar siswa (Sanjaya, 2006: 44-46).

Bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan peserta didik, akan dapat dipelajari oleh peserta didik dengan baik. Sebaliknya, bahan yang tidak sesuai dengan minat atau keinginan peserta didik pasti tidak dapat dipelajari dengan baik. Minat sering kali timbul bila ada perhatian. Perhatian juga merupakan faktor penting dalam usaha belajar peserta didik. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, peserta didik harus memperhatikan semua materi yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas, dan belajarnya harus dikejar-kejar, sehingga prestasi belajarnya menurun. Untuk itu, maka pendidikan harus mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatiannya (Zainal, 2020:48).

Tabel 10. Upaya untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
10a	Mengejar-ngejar siswa untuk ikut pembelajaran	R1	1
10b	Wali kelas membuat jadwal	R2	1
10c	Berkomunikasi dengan orang tua	R2, R6	2
10d	Menampilkan video-video pembelajaran yang menarik	R3	1
10e	Kamera zoom saat pembelajaran harus nyala agar dapat memantau siswa	R3	1
10f	Memberi sanksi jika melanggar aturan	R3	1
10g	Wali kelas memberikan pembelajaran tambahan	R4	1
10h	Pembelajaran direkam lalu diupload ke youtube	R5, R9	2
10i	Tidak memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas	R6	1
10j	Guru membuat catatan-catatan	R6	1
10k	Guru memberitahu siswa agar tidak malu untuk berkonsultasi kepada guru	R7	1
10l	Main game sambil belajar	R8	1
10m	Guru berkunjung ke rumah siswa	R8	1
10n	Guru banyak berkomunikasi terhadap siswa	R10	1
10o	Guru memberi semangat untuk siswa	R10,R11	2
10p	Guru memberikan privat khusus kepada siswa	R11	1
10q	Guru mengajarkan menyanyi yang berkaitan tentang materi pembelajaran	R11	1
10r	Guru memberikan apresiasi untuk siswa yang mau belajar	R11	1
10s	Guru memberikan bimbingan	R12	1

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden telah menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman yang jelas tentang upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Keseluruhan responden memberikan jawaban yang bervariasi, namun dengan pemahaman yang sama.

2.11. Harapan Sebagai Wali Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring untuk Kedepannya

Kehadiran seorang wali kelas yang mampu menjalankan perannya dengan baik dan cerdas, menjadi sebuah kebutuhan dalam menyikapi kebutuhan siswa dalam pendidikan dan perkembangan teknologi. Bimbingan, dorongan dan arahan dari wali kelas dapat menjadi lecutan motivasi dan semangat juang bagi siswa (Syofianti, 2020:9).

Tabel 11. Harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
11a	Guru harus lebih menguasai TI	R1	1
11b	Guru menggunakan media yang lebih bervariasi dan lebih menarik	R1	1
11c	Meeting memberi link youtube	R2	1
11d	Fasilitas pembelajaran lebih terpenuhi	R2	1
11e	Tetap ada tatap muka	R3, R6, R10, R12	4
11f	Menaati 3M	R3	1
11g	Siswa mulai menyesuaikan situasi dan keadaan	R4	1
11h	Ada dukungan dari orang tua	R5	1
11i	Siswa harus lebih bertanggungjawab dalam belajar	R5, R9	2
11j	Siswa dapat disiplin waktu kedepannya	R6, R9	2
11k	Guru lebih berupaya meningkatkan minat belajar siswa	R7	1
11l	Belajar memvariasikan media pembelajaran dan materi	R7	1
11m	Guru tidak berhenti mencari akal	R8	1
11n	Guru mengkomunikasikan dengan orang tua siswa	R8	1
11o	Guru memberikan pendampingan pendidikan karate	R10	1
11p	Guru lebih mengetahui kemampuan siswa	R11	1
11q	Orang tua harus membimbing anaknya	R11	1
11r	Siswa lebih giat dalam membaca	R12	1
11s	Siswa harus dapat menimba informasi	R12	1

Tabel 11 menunjukkan sebanyak 4 responden mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah tetap ada tatap muka. Masing-masing 2 responden mengatakan siswanya harus lebih bertanggung jawab dalam belajar dan dapat disiplin waktu kedepannya. Responden lainnya mengatakan pendapat yang berbeda-beda seperti yang dapat dilihat pada tabel 11 di atas. Dari hasil jawaban yang disampaikan bahwa terjadi kesesuaian antara jawaban responden dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti.

III. KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas dapat memahami perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten yang bertitik tolak dari tantangan-tantangan pelaksanaan pembelajaran daring dan upaya yang dihadapi. Hal tersebut terlihat dari jawaban para responden yang menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, yang mana pembelajaran daring memiliki kekurangan yang menjadi tantangan bagi para wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Juga terdapat siswa yang awalnya memiliki minat belajar yang tinggi, namun pada saat terjadi pandemi Covid-19 minat belajar siswa menjadi turun.

Wali kelas juga memiliki kesulitan dalam membuat media pembelajaran karena kurang menguasai teknologi, hal tersebut memengaruhi minat belajar siswam karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Wali kelas memiliki upaya untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, yang juga telah dilaksanakan oleh wali kelas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2020). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Engreini, S., & Rizal, F. (2020). *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informas*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, R., Suhendri, S., & Sagala, E. (2019). Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Dharmawangsa. *Almufida: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(1), 118-130.
- Kurniawan, R. G. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Petriani, E., & Ananda, A. (2018). Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang. *Jurnal of Civic Education*, 1(3).
- S, T. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.